



OPEN ACCESS

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT *DELAY*

Pingkan Amelia Anjar Ariningsih

Universitas Pamulang

Rananda Septanta

Universitas Pamulang

Universitas Pamulang, Prodi Akuntansi

Korespondensi penulis: pingkanamelia17@email.com

Abstrak. This study aims to empirically test and prove the Analysis of Factors Influencing Audit Delay. The population of this study consists of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2024, consisting of 30 companies. The sample was taken using a purposive sampling technique, resulting in a sample of 12 companies with observations for 6 (six) years, resulting in a total of 72 audited financial reports and annual reports. The data analysis method uses panel data analysis and hypothesis testing with a significance level of 5%. The test tool used is the E-Views 12 program. Based on the results of the hypothesis testing, it is shown that Financial Distress, Audit Tenure, and the Audit Committee simultaneously have a significant influence on Audit Delay. Partially, Audit Tenure has a significant influence on Audit Delay, while Financial Distress and the Audit Committee do not have a significant influence on Audit Delay.

Keywords: Financial Distress; Audit Tenure; Audit Committee; Audit Delay.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit *Delay*. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2024, terdiri dari 30 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, menghasilkan sampel sebanyak 12 perusahaan dengan observasi selama 6 (enam) tahun, sehingga menghasilkan total 72 laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit. Metode analisis data menggunakan analisis data panel dan pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 5%. Alat uji yang digunakan adalah program *E-Views* 12. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditunjukkan bahwa *Financial Distress*, *Audit Tenure*, dan Komite Audit secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit *Delay*. Secara parsial *Audit Tenure* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit *Delay*, sedangkan *Financial Distress* dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit *Delay*.

Kata Kunci: Financial Distress; Audit Tenure; Komite Audit; Audit Delay.

PENDAHULUAN

Bagi perusahaan, laporan keuangan menjadi salah satu informasi utama yang diperlukan, sebab melalui laporan tersebut dapat terlihat bagaimana kinerja perusahaan. Jika informasi di dalamnya disusun dengan akurat serta disajikan tepat waktu, laporan keuangan akan berperan penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Menurut Rizal (2020) Fenomena mengenai audit *delay* selalu terjadi setiap tahunnya bahkan hingga saat ini. Pada awal tahun 2020 Indonesia sedang dihadapkan dengan pandemi yang mengakibatkan banyaknya sektor yang terdampak oleh *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* juga berdampak pada sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), baik jaringan KAP, manajemen internal, dan dibutuhkan pertimbangan ulang atas perikatan audit hingga adanya pendekatan audit alternatif seperti remote audit.

Faktor yang mempengaruhi audit *delay* yaitu *financial distress*, *audit tenure*, dan komite audit. Menurut candra dan anggraeni (2022) *financial distress* keadaan yang ditandai dengan kesulitan keuangan perusahaan yang terus-menerus, sehingga dapat dinyatakan pailit.

Salah satu faktor lain yang dapat memengaruhi audit *delay* adalah audit *tenure*. Audit *tenure* dianggap sebagai variabel yang berpotensi memberikan dampak pada keterlambatan penyelesaian audit. Istilah ini merujuk pada lamanya tahun sebuah kantor akuntan publik (KAP) atau auditor melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu perusahaan.

Komite audit adalah sebuah komite yang didirikan oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan tersebut untuk membantu menjalankan tugas serta fungsi pengawasannya. Pembentukan komite ini sepenuhnya menjadi otoritas dewan komisaris.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, fenomena yang disajikan, serta adanya perbedaan hasil (*research gap*) antar peneliti yang menunjukkan adanya temuan yang mendorong peneliti untuk kembali mengangkat topik permasalahan pada audit *delay* beserta variabel pendukungnya, khususnya pada sektor *retail*. Dalam studi ini, *financial distress*, audit *tenure*, dan komite audit ditetapkan sebagai variabel independen.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Financial Distress*, Audit *Tenure* dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap audit *delay*?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap audit *delay*?
3. Apakah Audit *Tenure* berpengaruh terhadap audit *delay*?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap audit *delay*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Financial Distress*, Audit *Tenure* dan Komite Audit terhadap audit *delay*.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Financial Distress* terhadap audit *delay*.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Audit *Tenure* terhadap audit *delay*.
4. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh Komite Audit terhadap audit *delay*.

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Melinda dan Wijaya (2021) teori keagenan merupakan suatu hubungan atau kontrak kerjasama antara satu orang atau lebih prinsipal yang melibatkan orang lain yaitu agen. Teori tersebut menjelaskan hubungan antara pihak agen dan prinsipal, dimana masing-masing pihak memiliki kepentingan dan saling berkaitan.

Audit Delay

Menurut Saputra, dkk (2020) audit *delay* merupakan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan yang melebihi batas pelaporan dan diukur dari akhir periode penutupan buku hingga tanggal terbit laporan auditor. Menurut Alba, dkk merupakan perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang terdapat dalam laporan keuangan yang menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan dalam melakukan audit. Semakin lama seorang auditor menyelesaikan laporan keuangan auditnya, semakin panjang pula audit *delay* dalam perusahaan tersebut. Audit *delay* ini diukur dengan menghitung selisih antara tanggal penutupan tahun buku sampai penandatanganan laporan audit.

Financial Distress

Menurut Wijasari & Wirajaya, (2021) *Financial distress* atau kesulitan uang adalah ketika keuangan perusahaan sedang dalam masalah krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum kebangkrutan. *Financial distress* merupakan kabar buruk, sehingga perusahaan berusaha

memperbaiki laporan keuangannya agar terlihat lebih baik dan akan memerlukan waktu lebih lama. Menurut Fairuzzaman, dkk (2022) Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mengalami penurunan atau kondisi yang tidak sehat dan akan terus menjadi lebih buruk apabila tidak segera ditangani, sehingga besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Audit Tenure

Audit *tenure* adalah lamanya waktu auditor, secara metodis, telah menyelesaikan audit terhadap perusahaan tertentu atau durasi proses audit antara klien dan auditor. Lamanya hubungan antara auditor dari KAP dengan klien yang sama telah menjadi perbincangan. Namun kabar buruknya, ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan apakah akan mengganti auditor KAP setelah beberapa periode atau memperkuat hubungannya dengan klien yang sama namun dengan masa jabatan yang lebih lama, maka hal tersebut dapat menimbulkan perselisihan pendapat.

Komite Audit

Komite audit merupakan kelompok yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap pelaporan keuangan. Tugas komite audit mencakup pemantauan perencanaan dan pelaksanaan audit serta evaluasi hasil audit guna menilai efektivitas pengendalian internal, termasuk proses penyusunan laporan keuangan Sunarsih et al. (2021).

Financial Distress, Audit Tenure, Komite Audit Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Audit Delay.

Studi tentang *financial distress* telah dilaksanakan oleh Artana et al. (2021) mengatakan bahwa *financial distress* memberikan efek positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Penelitian Priyani dan Badjuri (2022), Saputri et al (2021), serta Wulandari dan Wiratmaja (2017) menyatakan bahwa audit *tenure* memiliki hasil pengaruh positif kepada lamanya audit *delay* atau audit report lag (ARL), dengan semakin cepatnya audit *delay* disebabkan adanya penggunaan jasa auditor yang sama berulang kali untuk mengaudit laporan audit keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komite audit yang terdiri dari anggota yang kompeten dan memiliki pengalaman dibidang akuntansi dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, sehingga mengurangi audit *delay* Sari, 2020; Zahidah et al., 2024). Selain itu, hasil dengan arah yang berbeda terjadi pada penelitian Suhendro dan Dewi (2021) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap audit *delay*, yang berarti semakin banyak anggota komite audit, semakin lama proses pelaporan keuangan dapat diselesaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis mengenai pengaruh *financial distress*, audit *tenure*, komite audit terhadap audit *delay* adalah :

H₁ : Diduga *Financial Distress, Audit Tenure, Komite Audit Berpengaruh Finansial Distress Berpengaruh Terhadap Audit Delay*

Financial distress menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan tidak baik dan merupakan kabar buruk, sehingga perusahaan berusaha memperbaiki laporan keuangannya agar terlihat lebih baik dan hal ini tentunya memerlukan waktu lebih lama. Hal ini menyebabkan semakin lama audit *delay*. Kebangkrutan perusahaan mengurangi kepercayaan auditor terhadap laporan keuangan, yang membuat laporan keuangan kurang dapat diandalkan dan meningkatkan kemungkinan kecurangan manajemen. Auditor tentu

memerlukan waktu yang lebih lama, ekstra hati-hati, dan ekstra teliti untuk memeriksa laporan keuangannya (Mardjono & Astutie, 2022). Studi tentang *financial distress* telah dilaksanakan oleh Ellisa Rahkmawati (2023) dalam penelitian ini peneliti menduga bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap audit *report lag*, Karena apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan akan melakukan apapun itu untuk dapat menekan biaya yang harus dikeluarkan. Sehingga laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan memberikan sinyal yang positif terhadap investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas, maka hipotesis mengenai pengaruh *financial distress* pada audit *delay* adalah :

H₂ = Diduga Financial Distress berpengaruh terhadap Audit Delay

Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Audit *tenure* yang terlalu panjang dapat menimbulkan risiko terhadap independensi auditor. Hubungan yang terlalu dekat antara auditor dan klien dapat mengurangi tingkat objektivitas auditor dalam melaksanakan pemeriksaan. Penurunan independensi ini berpotensi menyebabkan auditor melakukan prosedur tambahan atau peninjauan ulang untuk menjaga kualitas hasil audit, yang pada akhirnya dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit. Dengan demikian, audit *tenure* memiliki dua sisi pengaruh terhadap audit *delay* di satu sisi dapat mempercepat proses audit karena peningkatan efisiensi, namun di sisi lain dapat memperlambatnya apabila independensi auditor terganggu.

Hasil penelitian Arumningtyas dan Ramadhan (2019) membuktikan bahwa audit *delay* yang lebih panjang dihasilkan dari audit *tenure* yang lebih pendek. Dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara audit *tenure* dengan audit *delay* memiliki hubungan secara negatif. Auditor akan semakin banyak mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam karakteristik klien serta operasional bisnis kliennya apabila jangka waktu dari audit *tenure* auditor tersebut panjang. Hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit terhadap laporan keuangan akan lebih cepat sehingga audit *delay* semakin pendek.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis mengenai pengaruh audit *tenure* terhadap audit *delay* adalah :

H₃ = Diduga Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Delay

Komite Audit Berpengaruh Terhadap Audit Delay

Menurut teori keagenan, komite audit dapat digambarkan sebagai perantara yang menanggulangi konflik asimetri informasi antara prinsipal dengan agen. Kehadiran komite audit pada suatu entitas meminimalkan potensi kecurangan serta salah saji saat proses pencatatan serta pelaporan akuntansi perusahaan.

Studi tentang komite audit telah dilaksanakan oleh Ulfa & Ardiana (2021) yang mengemukakan bahwa komite audit memberikan efek negatif pada audit *delay*. Semakin besar komite audit memiliki efek pada audit *delay* yang lebih pendek. Hal ini selaras dengan Aulia & Setiawati (2020) yang mengemukakan bahwa Komite Audit memberikan efek negatif terhadap audit *delay*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis mengenai pengaruh komite audit pada audit *delay* adalah :

H₄ = Diduga Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Delay

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada judul analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit *delay* adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat ditemukan dan dikumpulkan dari sumber yang telah diolah, sumber data pada penelitian ini didapat dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan mengunjungi website resmi perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu sub sektor *retailing* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki laporan tahunan mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Variabel Dependend (Variabel Terikat)

Audit *Delay* dihitung dari jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan pada 31 Desember hingga tanggal penandatanganan Laporan Audit Independen. Satuan data yang digunakan adalah interval dengan rumusan sebagai berikut Hari dkk., (2022). Rumus Audit *Delay* adalah sebagai berikut;

$$\text{Audit } Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan}$$

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Financial Distress

Pada penelitian ini, *Financial distress* diukur dengan rumus Z-Score sebagai berikut :

$$Z=1,2X1+1,4X2+3,3X3+0,6X4+1X5$$

X1	:Working Capital / Total Aset
X2	:Laba ditahan/total asset
X3	:EBIT/total asset
X4	:Nilai pasar saham (harga saham x lembar saham)/total utang
X5	:Penjualan / total asset

Audit Tenure

Audit *Tenure* akan diukur dengan perhitungan jumlah tahun perikatan auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama. Apabila auditor dari KAP yang sama melakukan penugasan tahun pertama nilai 1 dan ditambah satu (+1) untuk tahun berikutnya.

Komite Audit

Dalam penelitian ini, jumlah anggota komite audit diukur sebagai indikatornya, sesuai dengan rumus yang diajukan oleh Uly &Julianto, (2022):

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1

	Y	X1	X2	X3
Mean	90.18056	0.267799	0.479861	0.324074
Median	87.50000	0.265758	0.333333	0.333333
Maximum	140.00000	2.009756	1.000000	0.500000
Minimum	45.00000	0.000851	0.166667	0.200000
Std. Dev.	18.97910	0.276541	0.310773	0.071803
Skewness	0.122157	3.673242	0.853215	0.459172
Kurtosis	3.805481	23.20888	2.149186	4.426683
Jarque-Bera	2.125467	1387.108	10.90736	8.636339
Probability	0.345510	0.000000	0.004281	0.013324
Sum	6493.000	19.28155	34.55000	23.33333
Sum Sq....	25574.65	5.429706	6.857187	0.366049
Observations	72	72	72	72

Dapat dilihat dari tabel diatas nilai *observation* sebanyak 72. Jumlah tersebut merupakan total sampel yang diperoleh dari 12 perusahaan *retailing* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2024. Berdasarkan tabel tersebut, hasil deskriptif dari masing-masing variabel dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Audit *Delay* (Y)

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, nilai rata-rata audit *delay* tercatat sebesar 90,18056, dengan standar deviasi mencapai 18,97910. Adapun nilai *minimum* dari audit *delay* sebesar 45.00000 yang merupakan perusahaan yang tidak mendapatkan audit *delay* pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dimana terdapat pada PT Matahari Departement Store Tbk periode 2019. Nilai *maksimum* sebesar 140.0000 Hal ini menunjukkan bahwa PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk mengalami audit delay pada laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor independen pada periode 2021.

2. *Financial Distress* (X1)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai *maximum* dari variabel *financial distress* sebesar 2.009756 dimana terdapat pada PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dhrma Tbk periode 2020 dengan nilai *minimum* sebesar 0.000851 terdapat pada PT Erajaya Swasembada Tbk periode 2021, hasil rata-rata *financial distress* sebesar 0.267799 dengan standar deviasi 0.276541.

3. Audit *Tenure* (X2)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai *maximum* dari varabel audit *tenure* seesar 1.000000 dengan nilai *minimum* sebesar 0.166667, nilai rata-rata audi *tenure* sebesar 0.479861 dengan standar deviasinya sebesar 0.310773.

4. Komite Audit (X3)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai *maximum* pada variabel komite audit sebesar 0.500000 dengan nilai *minimum* sebesar 0.2000000, nilai rata-rata komite audit sebesar 0.324074 dengan standar deviasinya sebesar 0.071803.

Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 2

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.777400	(11,57)	0.0004
Cross-section Chi-square	39.421941	11	0.0000

Hal ini menunjukan bahwa $0,0000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hasil dari uji *chow* ini adalah FEM dan dilanjutkan ke uji *hausman*.

Uji Hausman

Tabel 3

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.094288	3	0.1071

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP AUDIT DELAY**

Hal ini menunjukkan bahwa $0.1071 > 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hasil dari uji *hausman* ini adalah REM dan dilanjutkan ke uji *lagrange multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test	Hypothesis	
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.27692 (0.0008)	0.047398 (0.8277)	11.32432 (0.0008)

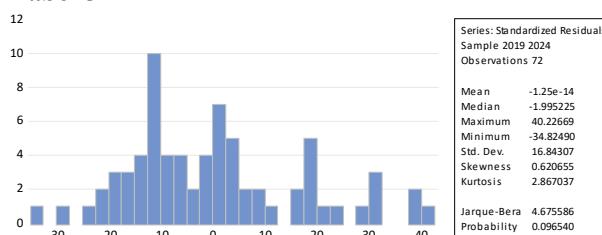
Hal ini menunjukkan bahwa $0.0008 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hasil dari uji *lagrange multiplier* ini adalah REM.

Model terbaik yang terpilih atas uji *chow* adalah FEM, lalu model terbaik yang terpilih atas uji *hausman* adalah REM. Maka dari itu model yang terbaik yang terpilih dalam model regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM). Uji *lagrange multiplier* dalam penelitian model terbaik yang terpilih adalah REM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5



Dapat dilihat nilai *probability* pada uji normalitas sebesar 0.096540, dimana *probability* tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6

Variance Inflation Factors
 Date: 11/16/25 Time: 23:26
 Sample: 1 72
 Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	100.3817	24.40030	NA
FINANCIAL_DISTRE...	54.63178	1.953820	1.001452
AUDIT_TENURE_X2	43.22032	3.419692	1.000558
KOMITE_AUDIT_X3	810.8194	21.70121	1.002010

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 pada masing-masing variabel independen X1 sebesar 1.001452, X2 sebesar 1.000558, X3 sebesar 1.002010 maka kesimpulannya adalah dalam penelitian ini variabel independen tidak ada yang memiliki korelasi sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7

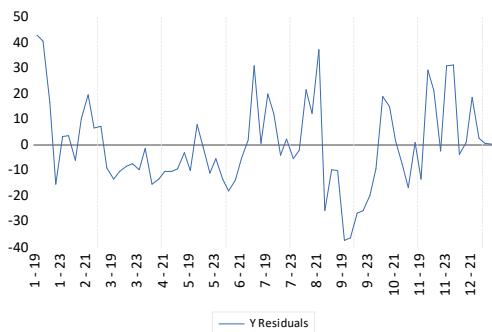
Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	11.61595	Prob. F(1,69)	0.0011
Obs*R-squared	10.23038	Prob. Chi-Square(1)	0.0014

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *ARCH* dengan nilai Prob. Chi-Square sebesar $0.0014 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terjadi masalah heterokedastisitas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan alternatif, yaitu uji heteroskedastisitas residual. Salah satu cara untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas ini adalah dengan melakukan transformasi pada variabel-variabel yang digunakan, baik variabel bebas, variabel tidak bebas maupun keduanya agar asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (Sihabuan 2021).

Uji Heteroskedastisitas Residual

Tabel 8



Hasil grafik residual hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa nilai residual berkisar antara -40 hingga 40, tidak melewati batas -500 dan 500. Dengan demikian, varians residual dianggap konstan dan tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas, sehingga uji heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

Uji Autokorelasi Durbin Watson stat

Tabel 9

R-squared	0.134601	Mean dependent var	48.63427
Adjusted R-squared	0.096422	S.D. dependent var	15.37797
S.E. of regression	14.61779	Sum squared resid	14530.23
F-statistic	3.525505	Durbin-Watson stat	1.282231
Prob(F-statistic)	0.019423		

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.282231 yang artinya tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini. Data lolos uji autokorelasi karena angka DW di antara -2 sampai +2.

Uji Hipotesis
Hasil Koefisien Determinasi
Tabel 10

R-squared	0.134601	Mean dependent var	48.63427
Adjusted R-squared	0.096422	S.D. dependent var	15.37797
S.E. of regression	14.61779	Sum squared resid	14530.23
F-statistic	3.525505	Durbin-Watson stat	1.282231
Prob(F-statistic)	0.019423		

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai dari *Adjusted R-Square* sebesar 0.096422 atau 9,64 % memiliki makna bahwa variabel independen, yaitu *financial distress*, audit *tenure*, dan komite audit memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit *delay* sebesar 9,64 %, sedangkan sisanya 90,36 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 11

R-squared	0.134601	Mean dependent var	48.63427
Adjusted R-squared	0.096422	S.D. dependent var	15.37797
S.E. of regression	14.61779	Sum squared resid	14530.23
F-statistic	3.525505	Durbin-Watson stat	1.282231
Prob(F-statistic)	0.019423		

hasil uji f menunjukkan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar $0.019423 < 0,05$, maka kesimpulannya bahwa variabel independen, yaitu *financial distress*, audit *tenure*, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit *delay*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	105.3422	13.13001	8.023009	0.0000
X1	11.97812	7.833883	1.529014	0.1309
X2	12.96250	5.623801	2.304935	0.0242
X3	-75.87637	38.13867	-1.989487	0.0507

Hasil uji t pada penelitian ini, maka interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. *Financial Distress*

Berdasarkan tabel 4.19. pada bagian X1 *financial distress* nilai prob diperoleh sebesar $0.1309 > 0,05$, maka kesimpulannya bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap variabel audit *delay*.

2. Audit *Tenure*

Berdasarkan tabel 4.19. pada bagian X2 audit *tenure* nilai prob diperoleh sebesar $0,0242 < 0,05$, maka kesimpulannya bahwa variabel audit *tenure* berpengaruh terhadap variabel audit *delay*.

3. Komite Audit

Berdasarkan tabel 4.19. pada bagian X3 komite audit nilai prob diperoleh sebesar $0,0507 > 0,05$, maka kesimpulannya bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel audit *delay*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Financial Distress, Audit *Tenure*, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Audit *Delay*. Hanya ada satu variabel yaitu Audit *Tenure* secara parsial berpengaruh terhadap Audit *Delay*. Sedangkan dua variabel *Financial Distress* dan Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., ... & Sari, M. E. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 3(2).
- Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Andjarwati, T., Budiarti, E., Susilo, K. E., Yasin, M., & Soemadijo, P. S. (2021). *Statistik Deskriptif*. Zifatama Jawara.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., ... & Gebang, A. A. (2021). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Solling Hamid, R. (2020). Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan Eviews 10.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews.
- Ramdhani, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 2(1), 160-166.
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian Hipotesis (deskriptif, komparatif dan asosiatif)*. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 160.
- Larasati, T. L., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 155-169.
- Rahkmawati, E. (2023). Pengaruh opini audit, financial distress dan komite audit terhadap audit report lag. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 385-398.
- Septanta, R., Ramdani, C. S., Latif, A. S., & Lutfi, R. A. (2023). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Finansial Distress, Penghindaran Pajak Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 18-26.
- Rohim, A., & Annisa, D. (2024). Dampak Investment Opportunity Set, Komite Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag: Sebuah Analisis Empiris. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1011-1022.
- Harianja, E. K., & Sudjiman, P. E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017–2020. *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956, 1(3), 146-156.
- Pingass, R. L., & Dewi, N. L. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 63-77.
- Anggraini, L., & Praptiningsih, P. (2022). Pengaruh opini audit, komite audit, dan financial distress terhadap audit delay dengan variabel moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117-133.

***ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP AUDIT DELAY***

- Rahmadhani, P., Agustiawan, A., & Ahyaruddin, M. (2024). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 236-251.
- Annisa, Dea. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Vol. 1, No. 1, Hal 108-120.
- Himawan, F. A., & Venda, V. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Institut Bisnis Nusantara*, 23(1).
- Agista, D. L., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Audit Fee, Financial Distress, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 50-63.
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 25-36.
- Zusraeni, N. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 999-1010.
- Puryati, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal akuntansi*, 7(2), 200-212.
- Yantri, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh audit tenure, ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit terhadap audit delay. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37-52.
- Fairuzzaman, F., Azizah, D. M., & Anggraeni, Y. (2022). Pengaruh firm size, solvabilitas, dan financial distress terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 2(1), 62-75.
- Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, (1), 6-2.
- Sulmi, F., Hamrul, H., & Nopiyanti, A. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 453-463.
- Prianti, A., & Abbas, D. S. (2022, January). Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 4, pp. 313-318).
- Ulfah, M., & Widjyartati, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal stie semarang (edisi elektronik)*, 12(1), 96-108.